

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE QUALITY TERHADAP MANAJEMEN LABA

FERRY SUHARDJO
MICHELLE CESRYN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
Michelle.cesayrn11@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence and to analyze the effect of form size, leverage, firm age, corporate governance quality, growth and profitability on earnings management. The population of this research are non-financial companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017-2019. The sample used in this study are 573 data from 193 non-financial companies that has been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) selected using by purposive sampling method. In this study, the hypotheses were tested and analyzed by purposive sampling method with Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS) application tool. The result of this research indicate that the variable growth have influence on earnings management, while the variable of firm size, leverage, firm age, corporate governance quality, profitability have no influence on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Firm Characteristics, Corporate Governance Quality, Growth, Profitability, Leverage, Firm Size.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *firm size, leverage, firm age, corporate governance quality, growth* dan *profitability* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 573 data dari 193 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dan dianalisis dengan metode *purposive sampling* dengan aplikasi *Statistics Product and Service Solution* (IBM SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *firm size, leverage, firm age, corporate governance quality* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance Quality, Pertumbuhan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Beberapa skandal akuntansi di perusahaan di mulai pada abad ke-21, tepatnya di berbagai daerah Eropa dan Amerika, seperti yang diketahui kasus terkenal yaitu kasus

Enron, WorldCom. Biasanya masalah dari skandal ini disebabkan karena perusahaan melakukan manajemen laba. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan merupakan sarana/sumber yang digunakan

penggunanya (investor dan kreditor) untuk melihat posisi keuangan perusahaan seperti: laporan laba dan rugi perusahaan, laporan arus kas, perubahan ekuitas/modal, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Salah satu kasus berkaitan dengan manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Saat itu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tersebut diperiksa oleh lembaga keuangan Indonesia dikarenakan terlibat kasus pelaporan laporan keuangan perusahaan yang memperoleh laba mencapai US\$ 809 ribu pada tahun 2018 atau setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$) (CNBC Indonesia, 2019) berbanding terbalik dan sangat jauh dengan tahun 2017 yang mengalami kerugian mencapai US\$ 216,5 ribu. Laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dianggap tidak memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dalam kasus ini Garuda Indonesia memiliki kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 809,85 ribu, diketahui bahwa dalam laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia melakukan pengakuan pendapatan yang seharusnya belum dapat diakui atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, kenyataannya bahwa pengakuan tersebut tidak sesuai dengan kaidah PSAK 23 tentang pengakuan pendapatan.

Maka dari itu untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba. Penelitian yang penulis lakukan merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bassiouny *et al.* (2016). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny *et al.* (2016) adalah dari sisi variabel independen yang digunakan dalam penelitian

ini. Dalam penelitian ini menambahkan variabel independen *corporate governance quality* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abbadi *et al.* (2016) dan variabel independen *growth* dan *profitability* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017).

Teori Keagenan

Agency Theory adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak prinsipal (investor) dengan pihak agen (manajemen) dimana prinsipal berhak untuk memilih agen dalam menjalankan operasional perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan teori ini (*agency theory*) dengan manajemen laba yaitu terjalannya hubungan antara prinsipal dan agen dimana manajer (agen) menyetujui untuk menjalankan operasional perusahaan seperti keinginan prinsipal. Namun setiap pihak memiliki kepentingan masing-masing khususnya manajer (agen) yang ingin memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Selain agar mendapatkan bonus, manajer juga mendapatkan tuntutan yang besar dari prinsipal yang membuat manajer merasa tertekan sehingga manajer akan melakukan manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba seperti yang diketahui merupakan suatu kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi laporan keuangan perusahaan dengan cara menaikkan serta menurunkan laba perusahaan. Menurut Scott (2015, 448-457) ada beberapa faktor yang memotivasi manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba seperti: *For Bonus Purpose* (motivasi bonus), *Debt Covenant Hypothesis*, *Stock offerings*. Menurut Scott (2015, 447) cara atau strategi manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan *Income Maximization*, *Taking a Bath*, *Income Minimization* dan *income smoothing*.

Firm Size dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan perusahaan besar akan diperhatikan oleh masyarakat. Selain itu perusahaan yang berukuran besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan auditor eksternal yang lebih kompeten dibandingkan dengan perusahaan kecil (Bassiouny *et al.* 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Trisnawati (2015), Fitria dan Kurnia (2015), Sari dan Kristanti (2015) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufitrayati (2015), Firmanti (2017), Purnama (2017), hasil penelitian menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny *et al.* (2016), Jao dan Pagalung (2011), Gunawan *et al.* menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Menurut Gunawan *et al.* (2015) *leverage* merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan membuat manajer melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan strategi manajemen laba sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat, selain itu dapat menghindari

pelanggaran perjanjian hutang (Wiyadi *et al.* 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2017), Fauziyah (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amertha *et al.* (2014), Aygun *et al.* (2014), Putri dan Sofyan (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abed *et al.* (2012), Kusumanigtyas (2014), Cahyadi (2015), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Firm Age dan Manajemen Laba

Firm age merupakan umur perusahaan dimulai dari perusahaan itu berdiri hingga operasional perusahaan berjalan. Menurut Putra dan Ramantha (2015) umur perusahaan adalah waktu yang telah dicapai oleh perusahaan sejak awal berdiri hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Menurut Firsta dan Muniati (2017) perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menghasilkan laba yang lebih stabil karena pengalaman dari manajemen sebelumnya yang terus memperbaiki sistem kinerja perusahaan dan terus mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah dalam setiap kondisi. Menurut Bassiouny *et al.* (2016) setiap perusahaan memiliki reputasi yang harus dijaga, sehingga manajer harus memahami aturan yang membatasi tindakan perusahaan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015), Debnath (2017), Agustia dan Suryani (2018) variabel *firm age* memiliki pengaruh positif dalam melakukan manajemen laba. Sementara itu dalam penelitian Zen dan Herman (2007), Kusumanigtyas (2012) variabel *firm age* memiliki pengaruh negative dalam melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian dari Bassiouny *et al.* (2016), Alexander dan Hengky

(2017), Yunietha dan Palupi (2017) variabel *firm age* tidak memiliki pengaruh dalam melakukan manajemen laba.

H₃: Terdapat pengaruh *firm age* terhadap manajemen laba

Corporate Governance Quality dan Manajemen Laba

Corporate governance quality merupakan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan meninjau tanggung jawab mereka (Saftiana *et al.* 2017). Adanya tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan keseimbangan dalam pengawasan manajemen yang akan menjadi penghalang bagi manajer untuk membuat kebijakan yang tepat dan mendorong terciptanya kepentingan pribadi yang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan (Jao dan Pagalung, 2011).

Pada penelitian Adrianto dan Anis (2014), variabel *corporate governance quality* memiliki pengaruh positif dalam melakukan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Zeptian dan Rohman (2013), Abbadi *et al.* (2016) variabel *corporate governance quality* memiliki pengaruh negatif dalam melakukan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Kusumawardhani (2012), Agustia (2013) variabel *corporate governance quality* tidak memiliki pengaruh dalam melakukan manajemen laba.

H₄: Terdapat pengaruh *corporate governance quality* direksi terhadap manajemen laba

Growth dan Manajemen Laba

Growth merupakan peningkatan maupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan operasional perusahaan. Semakin besar rasio *growth* yang

diperoleh perusahaan maka semakin besar pula perkembangan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga investor dapat dengan yakin mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan karena investor tahu bahwa perusahaan tersebut terus berkembang dan bertumbuh sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Sari (2015), Zakia *et al.* (2019) variabel *growth* memiliki pengaruh positif dalam melakukan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gorganlidavaji dan Vaklifard (2016), Debnath (2017) variabel *growth* memiliki pengaruh negatif dalam melakukan manajemen laba.

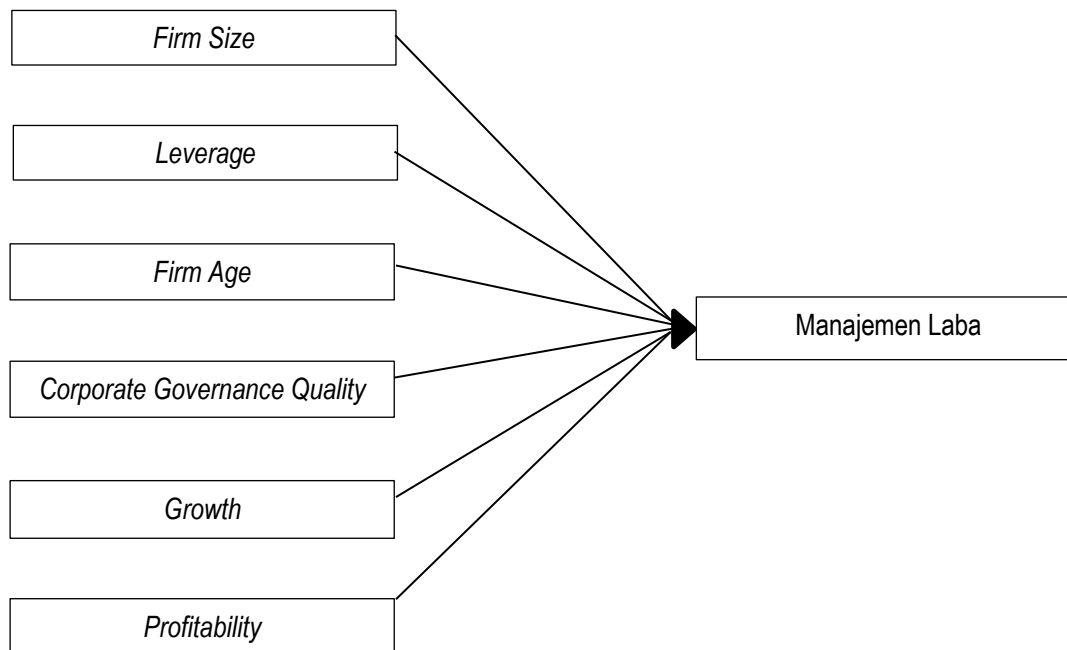
H₅: Terdapat pengaruh *growth* terhadap manajemen laba

Profitability dan Manajemen Laba

Profitability merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi dalam menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu. Salah satu pengukuran pertumbuhannya adalah pertumbuhan aset (ROA). Saat melihat pertumbuhan aset yang tinggi investor akan mempercayakan modalnya diinvestasikan di perusahaan yang tepat. Melihat pertumbuhan aset yang tinggi pun akan memberikan kreditur kepercayaan untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Ghazali *et al.* (2015), variabel *profitability* memiliki pengaruh positif dalam melakukan manajemen laba. Selain itu penelitian Salihi dan Jibril (2015), variabel *profitability* memiliki pengaruh negatif dalam melakukan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013), Gunawan *et al.* (2015), variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh dalam melakukan manajemen laba.

H₆: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap manajemen laba

Model Penelitian**Gambar 1 Model Penelitian****METODE PENELITIAN****Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2017-2019. Dari hasil kriteria

pemilihan sampel yang dilakukan maka tersisa 193 perusahaan yang terdiri dari 579 data. Ada 10 data *outlier*, sehingga tersisa 569 data yang digunakan dalam penelitian ini. Ringkasan prosedur sampling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.	432	1296
Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.	(36)	(108)
Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(78)	(234)
Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan laba bersih berturut-turut selama tahun 2017-2019.	(125)	(375)
<i>Data outlier</i>		(10)
Jumlah data penelitian		569

Sumber: Data Yang Dikumpulkan

Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan memilih kebijakan akuntansi yang dianggap dapat meningkatkan, menurunkan serta meratakan laba perusahaan. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *discretionary accruals (DACC) Modified Jones Model* (Bassiouny *et al.* 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen manajemen laba diukur dengan skala rasio.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghitung *Discretionary Accruals* menurut Bassiouny *et al.* (2016) yaitu:

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan rumus:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$
2. Menghitung total akrual dengan menggunakan rumus:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$
3. Menghitung *non-discretionary accruals* dengan menggunakan rumus:

$$NDA_t = \beta_{1j} [1/A_{t-1}] + \beta_{2j} [\Delta REV_t - \Delta AR_t / A_{t-1}] + \beta_{3j} [PPE_t / A_{t-1}]$$
4. Melakukan regresi pada persamaan berikut ini:

$$TAC_t / A_{t1} = \beta_{1j} [1/A_{t1}] + \beta_{2j} [(\Delta REV_t - \Delta AR_t) / A_{t-1}] + \beta_{3j} [PPE_t / A_{t-1}] + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Ta_t : Total akrual pada tahun t

Ni_t : Laba bersih pada tahun t

CFO_t : Arus kas dari kegiatan operasi pada tahun t

NDA_t : *Non-discretionary accruals* perusahaan j pada tahun t

A_{t-1} : Total aset pada tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

ΔAR_t : Perubahan piutang usaha pada tahun t dikurangi piutang usaha pada tahun t-1

PPE_t : Aset tetap (*gross*) pada tahun t

Firm Size

Salah satu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *firm size*. Perusahaan dapat dibedakan berdasarkan ukuran perusahaannya yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, perusahaan kecil. Dalam penelitian ini variabel independen *firm size* diukur dengan menggunakan skala rasio. *Firm size* dihitung menggunakan rumus dari Bassiouny *et al.* (2016) yaitu sebagai berikut yaitu: *Firm Size* (FSIZE) = log natural (total aset)

Leverage

Untuk mencerminkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang maka dapat diukur menggunakan *leverage ratio*. Perusahaan perlu mendapatkan laba, dan semakin tinggi nilai *leverage* yang dipegang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko bagi investor yang berusaha mendapatkan uang investasinya kembali bersama dengan laba (Alexander dan Hengky, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio. Dengan itu *leverage ratio* dihitung menggunakan rumus dari Bassiouny *et al.* (2016) yaitu: *Firm Financial Leverage* (FLEV) = Total hutang/total aset

Firm Age

Menurut Savitri (2014) lamanya suatu perusahaan berjalan terhadap kinerja perusahaannya dapat diukur dengan menggunakan *firm age*. Selain itu umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan bisa tetap eksis, mampu bersaing dengan kompetitornya serta dapat memanfaatkan peluang bisnis di suatu perekonomian negara. Dalam penelitian ini variabel independen *firm age* diukur dengan menggunakan skala rasio. Dengan itu *firm age*

Tabel 2 *Corporate Governance Index*

Kategori	Standar Perusahaan	Aturan memberikan kode pada corporate governance index
Board of directors (dewan direksi)	1. Anggota direksi tidak kurang dari 5 orang dan tidak lebih dari 13 orang	Administrasi perusahaan dipercayakan kepada dewan direksi, di mana anggota dewan direksi tidak kurang dari 5 orang dan tidak lebih dari 13 orang.
	2. Sepertiga dari direksi adalah direksi independen	Setidaknya sepertiga dari anggota dewan adalah anggota independen.
Board meetings (pertemuan dewan)	3. Pengungkapan tentang jumlah rapat dewan.	Dewan direksi harus bertemu setidaknya sekali setiap 2 bulan, asalkan jumlah rapat pada tahun fiskal tidak boleh kurang dari 6 kali dan jumlah rapat harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.
	4. Jumlah rapat dewan tidak kurang dari 6 kali	
Audit	5. Pengungkapan frekuensi meeting komite audit	Komite audit harus bertemu secara teratur, tidak kurang dari 4 kali setahun. Semua anggota komite audit harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi, dan setidaknya salah satu dari mereka harus bekerja sebelumnya di bidang akuntansi atau keuangan atau memiliki gelar sarjana dalam bidang akuntansi.
	6. Keahlian komite audit	1) Memiliki lisensi yang valid untuk mempraktikkan profesi audit. 2) Auditor eksternal perusahaan harus: telah mempraktikkan profesi secara penuh setidaknya selama 3 tahun berturut-turut, setelah menerima lisensi untuk mempraktikkan profesi audit.
	7. Keterlibatan auditor Big 4	Dewan direksi akan membentuk komite permanen berikut ini: 1) Memastikan independensi anggota independen secara berkelanjutan. 2) Menetapkan kebijakan kompensasi, hak istimewa, insentif, dan gaji untuk ditinjau setiap tahun. 3) Menentukan kebutuhan kualifikasi perusahaan di level manajemen eksekutif dan karyawan, dan kriteria untuk menyeleksi.
Nominasi dan kompensasi	8. Adanya komite nominasi dan kompensasi	

dihitung dengan menggunakan rumus dari Bassiouny *et al.* (2016) yaitu:
Firm Age (FAGE) = log(Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Didirikan)

Corporate Governance Quality

Di dalam perusahaan dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, dikarenakan *corporate governance quality* merupakan aturan

atau sistem yang bertujuan untuk mengendalikan serta mengatur jalannya operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Untuk syarat yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) pimpinan tidak diperbolehkan untuk rangkap jabatan, dan (2) keberadaan audit komite di perusahaan. Kedua syarat tersebut dihilangkan karena dalam UU No. 5/1999 pasal 26 menyatakan bahwa tidak diperbolehkan seseorang menjabat sebagai Direksi atau Komisaris (rangkap jabatan) di perusahaan lain dalam waktu yang bersamaan. Selain itu terdapat peraturan yang mengatur mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Bab II pasal 2 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ PJOK. 04/ 2015. Peraturan ini menyatakan bahwa “perusahaan publik/emiten diharuskan/wajib memiliki Komite Audit”.

Jika syarat tersebut tetap dimasukkan kedalam syarat penilaian *corporate governance quality*, maka hasil penelitian menjadi bias. Dengan itu *corporate governance quality*.

Dengan itu *corporate governance quality* dihitung dengan menggunakan rumus Abadi *et al.* (2016) dengan menggunakan menggunakan skala rasio. Berikut merupakan klasifikasi atau syarat dalam perhitungannya yaitu:

Growth

Hasil pertumbuhan perusahaan menunjukkan berapa banyak perusahaan perusahaan telah bertumbuh dari waktu

perusahaan berdiri hingga saat ini. *Growth* merupakan peningkatan maupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan operasional perusahaan supaya dapat semakin dipercaya oleh calon investor. Dengan itu *growth* dihitung dengan menggunakan skala rasio dan menggunakan rumus dari Debnath (2017) yaitu: $Growth = (Total Aset_t - Total Aset_{t-1}) / Total Aset_{t-1}$

Profitability

Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Arifin dan Destriana, 2016). Rasio *profitability* digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kinerja perusahaan yang telah dijalankan, sehingga dapat menjamin keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan itu *profitability* dihitung menggunakan skala rasio dengan menggunakan rumus dari Alexander dan Hengky (2017) yaitu: $Profitability (Return on Asset) = Net Income / Total Asset$

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang menggunakan pengujian statistik deskriptif ini menggambarkan nilai minimum, maksimum, rerata dan *standar deviation*.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	579	-0,3302	0,6519	0,0000	0,0778
FSIZE	579	24,6236	33,4945	28,998	1,5941
LEV	579	0,0415	1,9474	0,4202	0,2062
FAGE	579	0,4771	1,9542	1,5060	0,2267
CGQ	579	0	7	5,33	1,323
AG	579	-0,3474	1,5107	0,1066	0,1860
ROA	579	0,0000	0,5267	0,0669	0,0662

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 4 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
FSIZE	-0,002	0,002	0,449	Ha ₁ tidak diterima
LEV	-0,006	0,016	0,718	Ha ₂ tidak diterima
FAGE	0,007	0,014	0,617	Ha ₃ tidak diterima
CGQ	-0,004	0,003	0,133	Ha ₄ tidak diterima
AG	0,104	0,017	0,000	Ha ₅ diterima
ROA	0,073	0,049	0,142	Ha ₆ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel *firm size* mempunyai *significance level* 0,449. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha tidak dapat diterima sehingga variabel independen *firm size* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen *firm age* terhadap variabel dependen manajemen laba.

Hasil uji t *test* di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai *significance level* 0,718. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha₂ tidak dapat diterima sehingga variabel independen *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba.

Hasil uji t *test* di atas menunjukkan bahwa variabel *firm age* mempunyai *significance level* 0,617. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha₃ tidak dapat diterima sehingga variabel independen *firm age* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen *firm age* terhadap variabel dependen manajemen laba.

Hasil uji t *test* di atas menunjukkan bahwa variabel *corporate governance quality* mempunyai *significance level* 0,133. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha₄ tidak dapat diterima sehingga variabel independen *corporate governance quality* tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen *corporate governance quality* terhadap variabel dependen manajemen laba.

Hasil uji t *test* di atas menunjukkan bahwa variabel *growth* mempunyai *significance level* 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 artinya Ha₅ diterima sehingga menunjukkan pengaruh positif dari variabel *growth* terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan aset perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin besar juga manajemen melakukan manajemen. Selain itu kemungkinan adanya pertumbuhan aset akan mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan menjadi lebih bagus dengan analisis keuangan *current ratio*, dimana jika jumlah aset bertumbuh/bertambah berkemungkinan dapat menutupi likuiditas perusahaan.

Hasil uji t *test* di atas menunjukkan bahwa variabel *profitability* mempunyai *significance level* 0,142. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya Ha tidak dapat diterima sehingga variabel independen *profitability* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen *profitability* terhadap variabel dependen manajemen laba.

PENUTUP

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan masih mengandung heteroskedastisitas. Periode penelitian yang digunakan juga hanya 3 tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Peneliti hanya menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen *firm size*, *leverage*, *firm age*, *corporate governance quality*, *growth* dan *profitability* terhadap manajemen laba di mana masih ada variabel lain yang memengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Variabel *leverage* yang digunakan pada penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas. Variasi variabel independen dari *firm size*, *leverage*, *firm age*, *corporate governance quality*, *growth* dan

profitability hanya mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 6,1%. Ini berarti terdapat 943,9% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini.

Dari keterbatasan dari penelitian ini, maka saran bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai manajemen laba adalah sebagai berikut ini: Melakukan penambahan data penelitian agar penelitian dapat berdistribusi normal, selain itu juga dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas. Mengganti variabel independent lain yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menambahkan tahun penelitian menjadi 5 tahun atau lebih. Menggunakan variabel independent yang lebih bervariasi seperti kebijakan dividen, *gender*, *profitability* menggunakan pengukuran *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings Per Share (EPS)* lain-lain.

REFERENCES

- Abbadi, Sinan S., Qutaiba F. Hijazi, dan Ayat S. Al-Rahahleh. 2016. Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* Vol. 10, No. 2: 54–75.
- Abed, Suzan, Ali Al-Attar, dan Mishiel Suwaidan. 2011. Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research* Vol. 5, No. 1: 216–225.
- Adrianto, Rei, dan Idrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol. 1, No. 2: 68-88.
- Agustia Yofi Prima, Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol.10, No.1: 63-74.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1: 27–42.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *J. Bank. Fin. Review* Vol. 2, No. 2: 8–14.

- Amertha, Indra Satya Prasavita, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan I Gusti Ayu Made Asri Putri. 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management practices (Indonesian evidence). *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura* Vol. 17, No. 2: 259–268.
- Anderson David R., Dennis J. Sweeney, dan Williams Thomas A. 2011. *Statistics for Business and Economics, Eleventh Edition*. USA. South-Western Cengage Learning.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 18, No. 1: 84–93.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management* Vol. 9, No. 12: 123–132.
- Bassiouny Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study On The Listed Firms In Egypt. *The Business and Management Review* Vol. 7, No. 2: 91-101
- Cahyadi Ighes Januar. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 17, No. 1a.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management* Vol. 4, No. 2: 30–40.
- Effendi, Sofyan dan Daljono. 2013. Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No. 3: 1-14
- Fauziah, Nuriyatun. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Profita* Vol. 2, No. 2: 1–14.
- Firmanti, Friska. 2018. Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1: 66–80.
- Firsta, dan Muniarti. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Vol. 19, No. 1: 28-44.
- Fitria Miftahul, Kurnia. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4, No. 6: 1-15

- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie, dan Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance* Vol. 28: 190–201.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giovani Marsheila. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, No.1: 113-129
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Gorganlidavaji, Jomadoordi dan Hamidreza Vaklifard. 2014. The Effect of Firm Size and Growth Opportunity on Accounting Discretion and its Relationship with Future Stock Return (Management Opportunism Test). *European Online Journal of Natural and Social Sciences* Vol. 3, No. 3: 511-521
- Guna, Welvin I, Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1: 53-68.
- Gunawan, Ketut, Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* Vol. 3, No. 1: 1–10.
- Jao Robert, Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 8, No. 1: 43-54
- Jensen Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3: 305-360.
- Kusumaningtyas, Metta. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit. *Prestasi* Vol. 9, No. 1: 41–61.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1: 41-54.
- Nahar, Mahfudzotun, dan Taguh Erawati. 2017. Pengaruh Npm, Fdr, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage. *Akuntansi Dewantara* Vol. 1, No. 1: 63–74.
- Purnama Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA* Vol. 3, No. 1: 1-14.

- Putra, I Gede Ari Pramana, dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 10, No. 1: 199-213
- Putri Intania Destiani, Syuhada Sofyan. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of Management Vol. 2, No. 2: 1-16
- Rudangga I Gusti Ngurah Gede, Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 7: 4394 – 4422.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study In Indonesia Stock Exchange. Investment Management and Financial Innovations Vol. 14, No. 4: 105–120.
- Salihi, Awaisu Adamu, dan Rabi'u Saminu Jibril. 2015. The Effect of Board the Size and Audit Committee the Size on Earnings Management in Nigerian Consumer Industries Companies. International Journal of Innovative Research and Development Vol. 4 No. 3: 84–91.
- Sari Rut Puspita, Putriana Kristanti. 2015. Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. JRAK, Vol. 11, No. 1: 77-88.
- Sari Sesti Yurfita. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jom FEKON Vol. 2, No. 2: 1-15.
- Savitri Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1: 78-89.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. United States of America: Pearson Canada Inc.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie, 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sufitrayati. 2015. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol.1 No.1: 36-44.
- Susanto Yulius Kurnia. 2018. The Effect Of Corporate Governance Mechanism On Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15, No. 2: 157–167.
-

- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Ichwani Fauzi. 2015. The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law* Vol. 8, No. 2: 21-30.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 17, No. 1: 33–45.
- Yunietha, Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1A: 292-303.
- Zakia Veni, Nur Diana, M. Cholid Mawardi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-JRA* Vol. 8, No. 4: 26-39.
- Zen Sri Daryanti, Merry Herman. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 2, No. 2: 57–71.
- Zeptian, Andra, dan Abdul Rohman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Vol. 2, No. 4: 1-11.